

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan berfungsi sebagai sarana bagi individu untuk tumbuh dan mencapai kedewasaan melalui proses pembelajaran yang sistematis. Melalui pendidikan, seseorang dapat mengembangkan perilaku, membentuk karakter, serta memperluas wawasan dan pengetahuannya. Menurut Fatah & Utami (2024), dinamika sistem pendidikan di Indonesia terus mengalami fluktuasi, terutama di tengah berbagai permasalahan yang menjadi tantangan dalam mewujudkan mutu pendidikan yang lebih baik. Dalam situasi seperti ini, peran guru menjadi sangat krusial, khususnya dalam menyesuaikan diri dengan perubahan zaman. Guru dituntut memiliki pemahaman terhadap karakteristik peserta didik serta mampu menciptakan proses pembelajaran yang bermakna untuk menunjang keberhasilan belajar mereka.

Menurut Siregar dkk (2023), guru tidak hanya dituntut memiliki kompetensi mengajar yang baik, tetapi juga berperan sebagai motor penggerak dalam proses pembelajaran dan pembaruan di lingkungan sekolah. Selain itu, guru juga perlu menjalin kolaborasi yang efektif dengan masyarakat untuk mendukung peningkatan kualitas pendidikan. Idealnya, sekolah sebagai lembaga pendidikan memikul tanggung jawab dalam menjalankan tiga fungsi utama: edukatif, sosialistif, dan transformasional. Fungsi edukatif diwujudkan melalui penyampaian materi pembelajaran yang dianggap relevan dan penting dalam dunia pendidikan. Di tingkat sekolah dasar, peserta didik dikenalkan pada beragam mata pelajaran untuk

memperluas pengetahuan dan wawasannya. Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting adalah Bahasa Indonesia. Mata pelajaran ini tidak hanya berfokus pada kaidah kebahasaan, tetapi juga berkontribusi dalam membentuk kemampuan siswa untuk berkomunikasi secara efektif dan bekerja sama dalam berbagai konteks sosial.

Menurut Fatah & Utami (2024), kolaborasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia memungkinkan siswa untuk saling bertukar gagasan, menyampaikan pendapat, serta menciptakan solusi inovatif terhadap berbagai permasalahan. Pembelajaran Bahasa Indonesia dirancang untuk mengembangkan keterampilan berbahasa siswa di semua jenjang pendidikan, yang mencakup kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Penguasaan aspek-aspek ini sangat penting agar peserta didik dapat memahami materi secara mendalam serta menerapkannya dalam kehidupan nyata. Pembelajaran Bahasa Indonesia, mulai dari sekolah dasar hingga menengah, memiliki peran sentral dalam mendukung aktivitas komunikasi sehari-hari, terutama dalam konteks interaksi sosial.

Oleh karena itu, kemampuan berbahasa perlu ditanamkan sejak dini sebagai bekal membentuk sikap sosial yang positif di masa depan. Tujuan utama dari pembelajaran Bahasa Indonesia adalah membekali siswa dengan kecakapan berkomunikasi secara efektif, baik secara lisan maupun tertulis, sambil mendorong kemampuan berpikir secara kritis dan kreatif. Dalam hal ini, guru memegang peranan penting sebagai pendidik yang bertugas menyampaikan pengetahuan, termasuk dalam bidang kebahasaan, agar siswa

dapat menguasai keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari (Muh. Akib D, 2021).

Bahasa Indonesia memegang peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan karena menjadi alat utama dalam berkomunikasi sekaligus sebagai keterampilan dasar yang esensial. Subakti & Handayani (2020), menyatakan bahwa Bahasa Indonesia berfungsi sebagai media untuk melatih kemampuan berpikir serta mengembangkan potensi siswa, khususnya di jenjang sekolah dasar. Melihat peran dan fungsinya yang signifikan, pendidikan memiliki tanggung jawab besar dalam mengupayakan penerapan pembelajaran Bahasa Indonesia secara optimal. Pembelajaran mata pelajaran ini bertujuan agar peserta didik mampu menggunakan Bahasa Indonesia secara fasih, baik secara lisan maupun tulisan, dengan tetap mengindahkan aturan dan kaidah kebahasaan. Ali (2020), juga menegaskan bahwa tujuan dari pengajaran Bahasa Indonesia mencakup penguasaan komunikasi yang efektif dan efisien, serta sesuai dengan nilai-nilai etika dalam praktik berbahasa sehari-hari.

Hasil belajar merupakan representasi dari kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran (Nugraha dkk., 2020). Wulandari & Fitria Rahma (2021), menjelaskan bahwa hasil belajar mencerminkan pencapaian kompetensi tertentu oleh siswa, yang meliputi kemampuan dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Mustakim (2020), menambahkan bahwa hasil belajar mencakup segala bentuk capaian peserta didik yang diukur berdasarkan standar penilaian yang telah ditentukan

dalam kurikulum pendidikan. Berdasarkan berbagai pandangan tersebut, hasil belajar dapat diartikan sebagai luaran dari proses pendidikan yang mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan, serta dinilai berdasarkan indikator yang telah dirancang dalam kurikulum. Hasil belajar berhubungan erat dengan perubahan yang terjadi pada individu sebagai dampak dari pembelajaran, baik dalam bentuk peningkatan pemahaman, perubahan sikap, maupun keterampilan, yang berbeda dengan perubahan alami akibat pertumbuhan.

Firmansyah (2015), mengungkapkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan yang muncul setelah seseorang mengikuti kegiatan pembelajaran. Dalam konteks pendidikan, hasil belajar siswa tidak hanya tercermin melalui nilai akademik seperti hasil ujian atau tugas, tetapi juga melalui keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran, seperti mengajukan pertanyaan dan memberikan tanggapan. Keberhasilan pendidikan tidak semata-mata diukur dari nilai raport atau ijazah, melainkan lebih jauh lagi, dapat ditinjau dari penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran. Fitri dkk. (2023), menyatakan bahwa hasil belajar menggambarkan sejauh mana siswa menguasai kemampuan, pengetahuan, dan pemahaman yang diperoleh selama proses pembelajaran berlangsung, sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan dalam kurikulum atau program pendidikan tertentu.

Berdasarkan pemahaman mengenai konsep hasil belajar yang telah dijelaskan sebelumnya, penelitian ini mengidentifikasi sejumlah permasalahan yang terjadi di kelas III dalam pembelajaran materi mengenal

jenis-jenis kata kerja. Salah satu permasalahan utama yang ditemukan adalah masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi kata kerja secara tepat. Keterampilan berbahasa merupakan aspek krusial yang harus dikembangkan sejak usia dini, khususnya di jenjang sekolah dasar. Pada tahap ini, peserta didik mulai diperkenalkan dengan berbagai jenis kata dalam Bahasa Indonesia, seperti kata kerja dasar bebas, kata kerja turunan, kata kerja transitif, kata kerja intransitif, kata kerja aktif, dan kata kerja pasif. Bagi siswa kelas III, memahami dan membedakan berbagai jenis kata kerja tersebut kerap menjadi tantangan tersendiri. Kesulitan dalam mengenali perbedaan antarjenis kata kerja tersebut dapat berdampak pada kemampuan siswa dalam menyusun kalimat, memahami isi bacaan, serta mengungkapkan ide secara jelas dan runtut.

Pada masa perkembangan kognitif ini, siswa mulai mampu memahami konsep-konsep abstrak, namun tetap memerlukan pendampingan untuk menguasai dasar-dasar kebahasaan. Jenis-jenis kata kerja yang disebutkan memiliki peran penting dalam struktur kalimat, namun perbedaan fungsi antarjenis sering kali membingungkan siswa karena keterkaitannya yang kompleks dalam penyusunan bahasa yang baik dan benar. Beragam faktor dapat menjadi penyebab kesulitan siswa dalam memahami materi jenis-jenis kata kerja. Salah satunya adalah kemiripan bentuk antarjenis kata kerja dalam Bahasa Indonesia, yang sering kali membingungkan karena adanya perubahan bentuk akibat penambahan imbuhan. Hal ini membuat siswa kesulitan dalam mengidentifikasi perbedaan antarjenis kata kerja. Misalnya, siswa kerap

bingung membedakan kata kerja dasar bebas, yakni kata kerja yang berupa kata dasar dan berdiri sendiri seperti *makan*, *mandi*, *tidur*, dan *pergi*, dengan kata kerja turunan, yaitu kata kerja yang telah mengalami proses afiksasi atau pemajemukan, contohnya *kehilangan*, *berpelukan*, *menari*, *makan-makan*, dan *cuci mata*. Selain itu, kata kerja transitif adalah kata kerja yang membutuhkan objek untuk melengkapi maknanya, seperti pada frasa *memasak sayur* atau *membeli sepatu*, sedangkan kata kerja intransitif tidak memerlukan objek dan cukup dilengkapi dengan keterangan, seperti *pergi ke Solo*, *berbicara keras*, atau *adik menangis*.

Kemudian, kata kerja aktif umumnya ditandai dengan awalan *me-*, *ber-*, atau tanpa imbuhan, contohnya *menyanyi*, *menulis*, *berkata*, dan *tidur*. Sementara itu, kata kerja pasif biasanya diawali dengan *di-* atau *ter-*, seperti dalam *ditinju*, *dilamar*, *dimakan*, *tersiksa*, dan *terkenal*. Kemiripan bentuk dan fungsi yang saling berkaitan ini menjadi tantangan tersendiri bagi siswa dalam membedakan jenis-jenis kata kerja secara tepat. Faktor lain yang turut memengaruhi kesulitan siswa dalam membedakan jenis-jenis kata kerja adalah keterbatasan dalam penguasaan kosakata serta pemahaman mereka terhadap fungsi kata dalam struktur kalimat. Kurangnya kemampuan ini sering membuat siswa kesulitan memahami perbedaan jenis kata kerja saat digunakan dalam kalimat. Selain itu, pendekatan pembelajaran yang cenderung pasif dan kurang melibatkan siswa secara aktif juga menjadi kendala dalam memperdalam pemahaman konsep tersebut. Ketika proses pembelajaran terlalu menitikberatkan pada aspek teoretis tanpa disertai

pemberian contoh konkret dan latihan yang cukup, siswa akan mengalami kesulitan dalam mengaplikasikan kata kerja dalam konteks kehidupan sehari-hari maupun kegiatan akademik.

Ketidak mampuan dalam mengenali dan menggunakan jenis-jenis kata kerja seperti kata kerja dasar bebas, turunan, transitif, intransitif, aktif, dan pasif tidak hanya berdampak pada pencapaian akademik siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, tetapi juga dapat menghambat kemampuan mereka dalam berkomunikasi secara efektif serta berpikir secara kritis. Oleh karena itu, sangat diperlukan penerapan metode dan media pembelajaran yang lebih interaktif, kontekstual, dan menyenangkan agar siswa lebih mudah memahami perbedaan serta penggunaan masing-masing jenis kata kerja.

Melalui penerapan strategi pembelajaran yang sesuai, diharapkan siswa kelas III mampu lebih mudah dalam mengidentifikasi dan menggunakan berbagai jenis kata kerja secara tepat. Upaya ini berkontribusi pada peningkatan keterampilan berbahasa mereka, baik dalam membentuk kalimat yang benar maupun dalam memahami dan menyampaikan informasi secara efektif. Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan pendekatan pembelajaran yang kreatif dan mampu menarik minat siswa, salah satunya adalah model *Problem Based Learning (PBL)*. Pendekatan ini menitikberatkan pada peran aktif siswa sebagai pusat dari proses belajar, di mana mereka didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif dalam menyelesaikan permasalahan nyata yang relevan dengan materi yang sedang dipelajari. Dalam proses ini, siswa tidak hanya menjadi

penerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat aktif dalam merumuskan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi, sehingga pemahaman mereka terhadap materi menjadi lebih mendalam. Selain itu, pemanfaatan media pembelajaran yang interaktif dapat memperkuat efektivitas pelaksanaan model PBL dalam kelas.

Salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran adalah *Wordwall*, yaitu sebuah platform digital yang menyediakan berbagai permainan edukatif berbasis daring. Platform ini memungkinkan pendidik untuk merancang aktivitas pembelajaran interaktif yang relevan dengan materi, seperti latihan mengenali dan menggunakan jenis-jenis kata kerja. Berbagai studi menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif seperti *Wordwall* dapat meningkatkan motivasi belajar serta keterlibatan siswa secara signifikan. Dengan mengintegrasikan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) bersama *Wordwall*, diharapkan siswa lebih mudah memahami konsep kata kerja melalui pengalaman belajar yang menyenangkan dan interaktif, sehingga mampu mengurangi kejenuhan dalam belajar. Selain itu, pendekatan *Problem Based Learning* (PBL) mampu membentuk sikap mandiri dan mendorong keterlibatan aktif siswa selama proses belajar, sementara penggunaan media *Wordwall* memberikan kesempatan bagi siswa untuk berlatih secara terus-menerus dalam suasana yang menyenangkan dan kompetitif.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Suryani (2021), menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

yang dipadukan dengan media interaktif terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, terutama pada materi yang menuntut pemahaman konsep secara mendalam, seperti pada penggunaan kata kerja. Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menelaah lebih lanjut bagaimana pengaruh penerapan model PBL berbantuan media *Wordwall* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas III, khususnya dalam materi mengenal jenis-jenis kata kerja. Diharapkan, penelitian ini dapat memberikan sumbangsih dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif, menyenangkan, dan interaktif guna membantu siswa memahami dan menggunakan kata kerja secara tepat dalam konteks kalimat.

Peneliti memilih untuk menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) karena dianggap memiliki sejumlah kelebihan yang sejalan dengan arah dan tujuan pendidikan masa kini. Model ini mendorong proses pembelajaran yang lebih kritis dan analitis, serta menumbuhkan kemandirian dan keaktifan siswa dalam belajar. Oleh karena itu, PBL dijadikan sebagai fokus utama dalam penelitian ini. Di samping itu, media *Wordwall* dipilih sebagai sarana pendukung pembelajaran karena memiliki berbagai keunggulan yang dapat menunjang efektivitas dan efisiensi proses belajar, khususnya dalam konteks pembelajaran digital. Penggunaan media ini juga didasarkan pada kenyataan bahwa di sekolah tempat penelitian dilakukan, *Wordwall* belum pernah dimanfaatkan sebelumnya, sehingga

peneliti melihat adanya peluang untuk mengintegrasikan media ini dalam kegiatan pembelajaran.

B. Batasan Masalah

Mengacu pada uraian latar belakang yang telah dipaparkan, fokus permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: subjek penelitian ini dibatasi pada siswa kelas III Sekolah Dasar di satu sekolah tertentu, dengan jumlah peserta yang ditentukan. Pemilihan subjek hanya berfokus pada kelas III karena pada jenjang ini, siswa mulai mempelajari konsep dasar Figure 1 tata bahasa yang lebih kompleks, termasuk penggunaan kata kerja.

1. Fokus Penelitian ini di batasi pada siswa kelas III SD pada perkembangan kemampuan siswa dalam memahami materi kata kerja sesuai dengan tahap perkembangan kognitif.
2. Materi yang dibahas dalam penelitian ini dibatasi pada penggunaan kata kerja dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Penggunaan kata kerja dipilih karena merupakan salah satu aspek dasar dalam penyusunan kalimat yang sangat penting dipahami oleh siswa sekolah dasar. Penelitian ini tidak mencakup materi Bahasa Indonesia lainnya, seperti tata bahasa atau kosa kata di luar kata kerja.
3. Yang digunakan dalam penelitian ini adalah model *Problem Based Learning*. PBL dipilih karena model ini menekankan pemecahan masalah, yang relevan dengan pendekatan konstruktivis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, di mana siswa dituntut untuk berpikir

kritis dan kreatif dalam memahami konsep bahasa, termasuk kata kerja. Penggunaan model pembelajaran selain PBL tidak termasuk dalam kajian ini.

4. Media yang digunakan dalam penelitian ini dibatasi pada penggunaan *Wordwall* sebagai alat bantu pembelajaran. *Wordwall* dipilih karena kemampuannya dalam menyediakan permainan interaktif berbasis pendidikan yang dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Media lain, baik berbasis digital maupun non-digital, tidak akan dibahas dalam penelitian ini untuk menjaga konsistensi hasil yang terukur.
5. Variabel yang Diukur Penelitian ini membatasi pengukuran pada dua variabel utama, yaitu:
 - a) Variabel bebas: Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media *Wordwall*.
 - b) Variabel terikat: Hasil belajar siswa, yang diukur dari kemampuan mereka dalam memahami dan menggunakan kata kerja secara tepat dalam kalimat. Hasil belajar diukur melalui tes yang terdiri dari soal-soal yang berkaitan dengan materi kata kerja.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan, agar penelitian ini lebih terarah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media *Wordwall* berpengaruh terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia kelas III SD BALONGBESUK ?

D. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan latar belakang masalah dan rumusan masalah di atas maka, tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui Model *Problem Based Learning* benbantuan media *Wordwall* apakah berpengaruh terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia kelas III di SDN BALONGBESUK.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi berbagai kalangan. Dari sisi teoretis, hasil yang diperoleh dapat memperkaya kajian ilmiah di bidang teori pembelajaran dan mendukung pengembangannya lebih lanjut, khususnya terkait implementasi model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning/PBL*) dan pemanfaatan media interaktif seperti *Wordwall* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Kajian ini turut memperkaya pemahaman mengenai efektivitas PBL dalam meningkatkan hasil belajar, khususnya pada materi penggunaan kata kerja. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi untuk studi lanjutan yang mengkaji penerapan PBL pada mata pelajaran lain atau dengan dukungan media pembelajaran yang berbeda. Lebih lanjut, hasil penelitian ini dapat memperkuat pandangan teori konstruktivisme, yang menyatakan bahwa proses belajar akan lebih optimal ketika siswa secara aktif terlibat dalam pemecahan masalah yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan nyata. Kegunaan Praktis Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi beberapa pihak, yaitu:

a) Bagi Guru

Guru dapat memperoleh wawasan baru mengenai penerapan PBL yang didukung oleh media *Wordwall* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.. Dengan menerapkan metode ini, guru dapat lebih kreatif dalam menyajikan materi penggunaan kata kerja, sehingga pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menyenangkan. Hasil penelitian ini diharapkan membantu guru dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil belajar mereka, terutama pada materi yang sering dianggap sulit seperti penggunaan kata kerja . Selain itu, guru juga dapat menyesuaikan materi pembelajaran dengan permainan interaktif pada *Wordwall* untuk menjaga minat siswa tetap tinggi selama proses belajar berlangsung.

b) Bagi Siswa

Penerapan model pembelajaran PBL yang didukung media interaktif *Wordwall* dapat memberikan manfaat langsung bagi siswa. Siswa akan terbantu dalam memahami dan mengaplikasikan penggunaan kata kerja melalui pendekatan pemecahan masalah dan permainan edukatif. Pembelajaran dengan media *Wordwall* dapat membuat siswa lebih termotivasi dan tertarik untuk belajar, sehingga hasil belajar mereka dalam Bahasa Indonesia, khususnya pada aspek penggunaan kata kerja, dapat meningkat secara signifikan.

c) Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi sekolah dalam mengembangkan kurikulum yang lebih inovatif dengan mengintegrasikan model pembelajaran PBL dan media digital seperti *Wordwall*. Hasil penelitian ini

diharapkan dapat mendorong sekolah untuk memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran, sehingga proses pendidikan menjadi lebih sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan siswa saat ini.

d) Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan oleh peneliti lain yang ingin mengkaji lebih dalam mengenai penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) serta penggunaan media interaktif dalam proses pembelajaran, baik dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia maupun disiplin ilmu lainnya. Diharapkan temuan dari penelitian ini mampu mendorong pengembangan studi lanjutan dengan cakupan yang lebih luas, misalnya pada topik pembelajaran yang berbeda atau pada jenjang pendidikan yang lain.

F. Definisi Oprasional

1. Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Sebuah kemampuan yang di dapatkan oleh siswa setelah proses pembelajaran Bahasa Indonesia baik dilakukan dengan cara pengamatan maupun tes, sehingga terbentuknya hasil belajar yang ditekankan yakni ranah kognitif.

2. *Problem Based Learning*

Problem Based Learning (PBL) adalah pendekatan pembelajaran yang menempatkan mahasiswa pada situasi permasalahan nyata di bidang kesehatan, yang kemudian dimanfaatkan sebagai titik awal untuk mendorong proses belajar mereka.

3. Media *Wordwall*

Wordwall merupakan salah satu media pembelajaran interaktif yang menyediakan berbagai macam permainan dan kuis, yang dapat dimanfaatkan sebagai alat evaluasi sekaligus sebagai sarana untuk meningkatkan hasil belajar siswa.